

**EVALUASI SISTEM PELAKSANAAN LATIHAN
PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT DI BANDAR
UDARA RADIN INTEN II LAMPUNG**

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus pendidikan
Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan
Program Diploma Tiga

Oleh:

ADINDA MAZALIA PUTRI
NIT. 55232210025



**PRODI PENYELAMATAN DAN PEMADAM KEBAKARAN
PENERBANGAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
JULI 2025**

**EVALUASI SISTEM PELAKSANAAN LATIHAN
PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT DI BANDAR
UDARA RADIN INTEN II LAMPUNG**

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat lulus pendidikan
Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan
Program Diploma Tiga

Oleh:

ADINDA MAZALIA PUTRI
NIT. 55232210025



**PRODI PENYELAMATAN DAN PEMADAM KEB AKARAN
PENERBANGAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
POLITEKNIK PENERBANGAN PALEMBANG
JULI 2025**

ABSTRAK

EVALUASI SISTEM PELAKSANAAN LATIHAN PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT DI BANDAR UDARA RADIN INTEN II LAMPUNG

Oleh:

ADINDA MAZALIA PUTRI
NIT.55232210025

PROGRAM STUDI PENYELAMATAN DAN PEMADAM KEBAKARAN PENERBANGAN PROGRAM DIPLOMA TIGA

Penanggulangan keadaan darurat di bandar udara merupakan bagian penting dalam menjamin keselamatan penerbangan. Dalam operasionalnya, Bandar Udara Radin Inten II Lampung tidak terlepas dari kemungkinan menghadapi keadaan darurat, baik yang berasal dari aspek teknis maupun non-teknis. Oleh karena itu, dibentuklah Komite Penanggulangan Keadaan Darurat yang terdiri atas berbagai instansi internal dan eksternal bandara. Namun, dalam pelaksanaan Latihan Penanggulangan Keadaan Darurat (PKD), masih ditemukan kendala koordinasi dan komunikasi antarinstansi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan AEE di Bandara Radin Inten II Lampung serta mengidentifikasi hambatan dalam koordinasi penanganan keadaan darurat. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data dianalisis dengan pendekatan Miles dan Huberman, yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan AEE telah menunjukkan kerja sama antarinstansi belum optimal. Namun, pelaksanaan rapat komite dan *table top exercise* belum sesuai dengan ketentuan regulasi, karena hanya dilakukan dua tahun sekali, bukan secara berkala. Selain itu, keterbatasan alat komunikasi, seperti *handy talkie* (HT), juga menjadi kendala utama dalam kelancaran koordinasi di lapangan. Kesimpulannya, untuk mengoptimalkan koordinasi dalam penanggulangan keadaan darurat, diperlukan peningkatan fasilitas komunikasi, pelaksanaan rapat dan latihan secara rutin, serta penguatan fungsi komando dan pusat kendali. Hal ini penting guna memastikan respons yang cepat, tepat, dan terkoordinasi saat menghadapi situasi darurat di bandar udara.

Kata kunci: *Airport Emergency Exercise*, Bandar udara, Koordinasi, Komunikasi, Penanggulangan Keadaan Darurat.

ABSTRACT

EVALUATION OF THE EMERGENCY RESPONSE TRAINING IMPLEMENTATION SYSTEM AT RADIN INTEN II AIRPORT LAMPUNG

By:

ADINDA MAZALIA PUTRI

NIT.55232210025

AVIATION FIRE AND RESCUE STUDY PROGRAM

Emergency response at airports plays a crucial role in ensuring aviation safety. In its operations, Radin Inten II Airport Lampung is not exempt from the possibility of encountering emergency situations, whether caused by technical or non-technical factors. Therefore, an Emergency Response Committee was established, consisting of various internal and external airport-related agencies. However, during the implementation of the Airport Emergency Exercise (AEE), issues related to coordination and communication between agencies were still observed. This study aims to analyze the implementation of the AEE at Radin Inten II Airport Lampung and identify obstacles in inter-agency coordination during emergency response. The research employs a descriptive qualitative method using techniques such as observation, interviews, and document analysis. The data were analyzed using the Miles and Huberman approach, which involves data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the AEE demonstrated reasonably good inter-agency collaboration. However, committee meetings and table top exercises have not been conducted regularly in accordance with existing regulations, as they are only held once every two years instead of periodically. Additionally, limited communication equipment, such as handy talkies (HT), has been a major obstacle to effective coordination in the field. In conclusion, to optimize coordination in emergency response, it is necessary to improve communication facilities, conduct regular meetings and training, and strengthen the command function and the role of the Emergency Operations Center (EOC). These efforts are essential to ensure a quick, accurate, and well-coordinated response during airport emergencies.

Keywords: *Airport, Emergency Response, Airport Emergency Exercise Coordination, Communication*

PENGESAHAN PEMBIMBING

Tugas Akhir: "EVALUASI SISTEM PELAKSANAAN LATIHAN PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT DI BANDAR UDARA RADIN INTEN II LAMPUNG" telah diperiksa dan telah disetujui untuk diuji sebagai salah satu syarat lulus dari Pendidikan Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan Program Diploma Tiga Angkatan 03 Bravo, Politeknik Penerbangan Palembang.



NAMA : ADINDA MAZALIA PUTRI

NIT : 55232210025

PEMBIMBING I

Wildan Nugraha, S.E.,MS.ASM.

Penata Tk.1 (III/d)

NIP. 19890121 200912 002

PEMBIMBING II

Ir. M. Indra Martadinata, S.ST, M.Si.

Pembina (IV/a)

NIP. 19600901 198103 1 001

KETUA PROGRAM STUDI
PENYELAMATAN DAN PEMADAM KEBAKARAN PENERBANGAN
PROGRAM DIPLOMA TIGA

Sutiyo, Sos., M.Si

Pembina (IV/a)

NIP. 19681011 199112 1 001

PENGESAHAN PENGUJI

EVALUASI SISTEM PELAKSANAAN LATIHAN PENANGGULANGAN
KEADAAN DARURAT DI BANDAR UDARA RADIN INTEN II LAMPUNG

Oleh:

ADINDA MAZALIA PUTRI

NIT.55232210025

Telah dipertahankan dan dinyatakan lulus pada Ujian Tugas Akhir
Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan
Program Diploma Tiga Politeknik Penerbangan Palembang
Pada tanggal: 15 Juli 2025

Panitia Penguji:

KETUA



Ir. Dwi Candra Yuniar, S.H., S.ST., M.Si.

Pembina (IV/a)

NIP. 19760612 199803 1 001

SEKRETARIS



Ir. Bambang Wijaya Putra, M.M.

Pembina Tk.1 (IV/b)

NIP. 19600901 198103 1 001

ANGGOTA



Wildan Nugraha, S.E., MS.ASM

Penata Tk.1 (III/d)

NIP. 19890121 200912 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adinda Mazalia Putri

NIT : 55232210025

Program Studi : Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran
Penerbangan Program Diploma Tiga

Menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul “EVALUASI SISTEM PELAKSANAAN LATIHAN PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT DI BANDAR UDARA RADIN INTEN II LAMPUNG” merupakan karya asli saya bukan hasil dari plagiarism. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik dari Politeknik Penerbangan Palembang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Palembang, 15 Juli 2025
Yang Membuat Pernyataan



Adinda Mazalia Putri
NIT. 55232210025

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Diploma Tiga yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Politeknik Penerbangan Palembang, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada pengarang dengan mengikuti aturan HaKI yang berlaku di Politeknik Penerbangan Palembang. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kaidah ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Sitasi hasil penelitian Tugas Akhir ini dapat ditulis dalam bahasa Indonesia sebagai berikut: Putri, A.M. (2025): EVALUASI SISTEM PELAKSANAAN LATIHAN PENANGGULANGAN KEADAAN DARURAT DI BANDAR UDARA RADIN INTEN II LAMPUNG, Tugas Akhir Program Diploma III, Politeknik Penerbangan Palembang.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Tugas Akhir haruslah seizin Ketua Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan, Program Diploma Tiga Politeknik Penerbangan Palembang.

Dipersembahkan Kepada
Ayahanda Zainal Abidin dan Ibunda Ema Suryana

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Evaluasi Sistem Pelaksanaan Latihan Penanggulangan Keadaan Darurat Di Bandar Udara

Radin Inten II Lampung” ini dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tugas Akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat menempuh mata kuliah Tugas Akhir pada Semester VI Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan Program Diploma Tiga Politeknik Penerbangan Palembang.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu selama penyusunan Tugas Akhir ini, terutama kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan berkat melimpah dan lindungan-Nya kepada penulis;
2. Kedua Orang Tua serta Saudara/i yang selalu memberikan semangat, doa restu, dan dukungan baik secara moral maupun materiil. Kasih sayang dan dukungan Anda menjadi pilar utama dalam setiap langkah penulis;
3. Bapak Dr. Capt. Ahmad Hariri, S.T., S.Si.T., M.Si. selaku Direktur Politeknik Penerbangan Palembang;
4. Bapak Sutiyo, Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan, yang telah memberikan bimbingan akademis, arahan, dan dukungan selama masa studi serta pelaksanaan tugas akhir ini;
5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Program Studi Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan atas kesempatan, dukungan teknis, serta kesempatan untuk mengamati langsung prosedur dan praktik pemadam kebakaran yang menjadi bagian dari studi lapangan penulis.;
6. Seluruh Personel Unit PKP-PK Bandar Udara Radin Inten II Lampung, atas kesempatan, dukungan teknis, serta kesempatan untuk mengamati langsung prosedur dan praktik pemadam kebakaran yang menjadi bagian dari studi lapangan penulis.;
7. Rekan-rekan seperjuangan Taruna/i Program Studi Diploma Tiga Penyelamatan dan Pemadam Kebakaran Penerbangan Angkatan III, yang telah menjadi teman diskusi, motivator, dan rekan kerja selama proses pembelajaran dan penelitian.

Kebersamaan dan solidaritas kita memberikan kekuatan, inspirasi, serta semangat untuk terus maju..

Dengan penuh kerendahan hati penulis memohon maaf bila ada kesalahan dan kata yang kurang berkenan. Kritik dan Saran membangun penulis harapkan demi karya yang lebih baik kedepannya. Semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis dan juga bagi pembaca.

Palembang, 15 Juli 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Adinda' followed by a stylized surname.

Adinda Mazalia Putri
55232210025

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PENGESAHAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN PENGUJI	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	vii
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Permasalahan	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	7
B. Kajian Pustaka yang Relevan.....	8
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	12
A. Desain Penelitian.....	12
B. Teknik Pengumpulan Data.....	13
C. Teknik Analisis Data	14
D. Informan Penelitian	16
E. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	18
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	18
B. Hasil.....	18
1. Hasil Observasi	19
2. Hasil Wawancara	25

3. Studi Kepustakaan.....	32
4. Pembahasan.....	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar III. 1 Tahapan Penelitian	13
Gambar IV. 1 Lokasi Penelitian	18
Gambar IV. 2 Pertemuan Komite	19
Gambar IV. 3 <i>Table Top Exercise</i>	20
Gambar IV. 4 Latihan Penanggulangn Keadaan Darurat	21

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Kajian Yang Relevan.....	9
Tabel III. 1 Kegiatan Penulisan	16
Tabel IV. 1 Hasil Observasi	22
Tabel IV. 2 Hasil Wawancara Responden 1	25
Tabel IV. 3 Hasil Wawancara Responden 2.....	26
Tabel IV. 4 Hasil Wawancara Responden 3.....	27
Tabel IV. 5 Hasil Wawancara Responden 4.....	29
Tabel IV. 6 Hasil Wawancara Responden 5.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. KP 479 TAHUN 2015.....	42
Lampiran 2. KP 479 TAHUN 2015.....	43
Lampiran 3. PR 30 TAHUN 2022.....	44
Lampiran 4. Data Fasilitas Penunjang PKP-PK	45
Lampiran 5. Hasil Wawancara	46
Lampiran 6. Lembar Bimbingan.....	60
Lampiran 7. Similarity	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Operasi Bandar Udara adalah meliputi seluruh aspek pengelolaan bandar udara beserta kegiatan pendukungnya yang memastikan keselamatan, keamanan, kelancaran, dan ketertiban lalu lintas pesawat udara, penumpang, kargo, maupun pos; berfungsi sebagai titik perpindahan intra- dan antarmoda transportasi, sekaligus menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional maupun daerah (Sulthan Abdi Rahman Mafaza & Eny Sri Haryati, 2022). Menurut UU Nomor 1 Tahun 2009 bandar udara adalah kawasan di darat atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.

Bandar udara adalah sarana transportasi umum yang melayani pergerakan sejumlah besar penumpang dan pengguna jasa setiap harinya. Untuk menjaga keselamatan, sangat penting adanya sistem penanggulangan keadaan darurat yang tepat, baik yang terkait dengan kejadian teknis maupun non-teknis, seperti kecelakaan pesawat, ancaman keamanan, atau peristiwa alam. Penanggulangan Keadaan Darurat di bandara melibatkan berbagai lembaga, termasuk Otoritas Bandara, Maskapai Penerbangan, Kepolisian, Pemadam Kebakaran, Layanan Kesehatan, dan lembaga lainnya. Karena itu, koordinasi antar lembaga menjadi kunci keberhasilan dalam menangani Keadaan Darurat secara tepat. Antar lembaga yang bekerjasama dengan Bandar Udara untuk kesiapsiagaan menanggapi Keadaan Darurat di Bandar Udara disebut dengan Anggota Komite Bandar Udara.

Pertolongan kecelakaan penerbangan dan pemadam kebakaran (PKP-PK) merupakan unit bagian dari penanggulangan keadaan darurat di bandar udara yang memiliki fasilitas yaitu peralatan operasional PKP-PK, unit

kendaraan PKP-PK beserta personel yang ditempatkan di setiap bandar udara berfungsi untuk melaksanakan tugas pertolongan terhadap kecelakaan penerbangan dan menangani kebakaran (Nugraha dkk., 2021). Untuk menangani hal tersebut, setiap unit penyelenggara dan badan usaha bandar udara berkewajiban menyediakan serta menyelenggarakan layanan PKP-PK sesuai dengan standar teknis dan operasional, berdasarkan kategori bandara yang telah ditentukan. Unit PKP-PK sendiri memiliki dua jenis tanggung jawab, yaitu tugas utama dan tugas pokok. Tugas utamanya adalah melindungi jiwa dan harta benda dari insiden maupun kecelakaan yang terjadi di dalam maupun sekitar area bandar udara, sedangkan tugas pokoknya meliputi kegiatan *operational*, *training*, dan *maintenance*.

Untuk menjamin pelaksanaan tugas unit PKP-PK secara terkoordinasi dan efisien, pihak bandar udara membentuk Komite Penanggulangan Keadaan Darurat (PKD). Komite ini melibatkan perwakilan dari berbagai instansi dan unit terkait, seperti unit PKP-PK, otoritas bandara, dinas pemadam kebakaran setempat, rumah sakit, tim SAR, serta pihak-pihak lainnya yang berperan dalam penanganan keadaan darurat. Komite PKD di bandara adalah sebuah badan atau tim khusus yang dibentuk untuk mengelola, mengoordinasikan, dan menangani situasi darurat yang terjadi di bandara. Komite ini bertanggung jawab memastikan kesiapan, respons cepat, dan penanganan yang efektif terhadap berbagai jenis keadaan darurat, seperti kecelakaan pesawat, kebakaran, bencana alam, atau ancaman keamanan.

Pada tanggal 18 Desember 2024, Bandar Udara Radin Inten II Lampung melaksanakan latihan penanggulangan keadaan darurat. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat kendala dalam koordinasi, seperti perbedaan prosedur penanganan, komunikasi yang kurang efektif. Salah satunya disebabkan oleh keterbatasan alat komunikasi, khususnya *handy talkie* (HT). Keterbatasan jumlah alat komunikasi juga menjadi hambatan utama dalam memastikan kelancaran pelaksanaan tugas (Lahi & Suldani, 2025). Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam menanggulangi keadaan darurat. Untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan keadaan darurat,

diperlukan optimalisasi koordinasi dan komunikasi antar anggota komite. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyamakan persepsi saat melakukan penanggulangan keadaan darurat tanpa menghilangkan *standart operating procedure* antar lembaga anggota komite, serta latihan bersama secara berkala agar setiap lembaga anggota komite siap bekerja sama dengan baik saat keadaan darurat terjadi di Bandar Udara.

Dalam penulisan sebelumnya yang membahas komunikasi sangat penting dalam penanggulangan bencana secara efektif, baik verbal maupun nonverbal. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dan mengurangi dampak bencana (Hardiyanto, 2019). Dari hasil dalam penelitian sebelumnya bahwa koordinasi antar unit komite dalam keadaan darurat di bandara Radin Inten II Lampung masih belum berjalan secara maksimal karena kurangnya komunikasi yang efektif. Sehingga penulisan ini dapat mengidentifikasi bagaimana komunikasi antar unit dapat ditingkatkan untuk menjamin tanggapan yang sigap dan akurat saat menghadapi kondisi darurat.

Setiap permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan bagaimana koordinasi dan komunikasi antar anggota di bandar udara dapat dioptimalkan untuk memastikan penanggulangan keadaan darurat yang berjalan secara tepat, cepat, dan terkoordinasi. Salah satu upaya penting dalam meningkatkan koordinasi tersebut adalah melalui pelaksanaan *Airport Emergency Exercise* (AEE), yaitu latihan keadaan darurat yang melibatkan seluruh elemen terkait di bandar udara. Latihan ini menjadi sarana untuk menguji dan mengevaluasi efektivitas prosedur serta peran masing-masing instansi dalam menghadapi situasi darurat. Dari penjabaran di atas penulis tertarik untuk mengangkat tema Evaluasi Sistem Pelaksanaan Latihan Penanggulangan Keadaan Darurat Di Bandar Udara Radin Inten II Lampung.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Latihan Penanggulangan Keadaan Darurat di Bandara Radin Inten II Lampung?
2. Apakah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Latihan Penanggulangan Keadaan Darurat khususnya dalam hal koordinasi antar instansi di Bandara Radin Inten II Lampung?

C. Batasan Permasalahan

Agar pembahasan ini lebih terfokus untuk dapat memperkecil kemungkinan adanya penyimpangan pembahasan, maka penulis membatasi permasalahan pada pelaksanaan *Full Scale Exercise* dalam rangka penanggulangan keadaan darurat di Bandar udara Radin Inten II Lampung. Fokus utama pembahasan adalah pada aspek koordinasi dan komunikasi antara instansi, serta efektivitas rapat koordinasi Komite Penanggulangan Keadaan Darurat.

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses pelaksanaan Latihan Penanggulangan Keadaan Darurat (PKD) di Bandara Radin Inten II Lampung dilakukan.
2. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi berbagai kendala, khususnya dalam aspek koordinasi antarinstansi yang dihadapi dalam pelaksanaan Latihan Penanggulangan Keadaan Darurat (PKD) di Bandara Radin Inten II Lampung.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Penulisan ini memberikan berbagai manfaat, seperti memperluas wawasan, memberikan pengalaman baru serta memperluas wawasan penulis, mulai dari tahap pengumpulan data hingga penyusunan tulisan terkait kesiapsiagaan personel PKP-PK dalam menghadapi situasi darurat di bandar udara.

2. Bagi Personel PKP-PK

Diharapkan hasil dari penulisan ini mampu memperkuat koordinasi dan komunikasi antar tim dalam menangani keadaan darurat di lingkungan bandara. Selain itu, penulisan ini dapat membantu dalam perbaikan mekanisme rapat koordinasi, optimalisasi penggunaan alat komunikasi, serta meningkatkan kesiapan seluruh pihak terkait untuk memastikan respons darurat yang lebih efektif dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

3. Bagi lembaga Politeknik Penerbangan Palembang

Penulisan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penulisan berikutnya yang lebih komprehensif dan memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan tugas akhir ini, sistematika penulisan telah disusun sedemikian rupa untuk mempermudah pembahasan serta pemahaman terhadap permasalahan yang dikaji. Berikut adalah susunan bab yang terdapat dalam penulisan tugas akhir ini:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat yang ingin dicapai, ruang lingkup permasalahan, serta sistematika penulisan.

2. BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis memaparkan dan menjelaskan beberapa kajian atau penulisan analisis yang relevan dan mendukung masalah yang penulis angkat. Penulis pada penulisan kali ini sesuai dengan aturan atau regulasi yang berlaku saat ini.

3. BAB 3 METODOLOGI PENULISAN

Pada bab ini, penulis menerapkan metode kualitatif dalam penyusunan tugas akhir

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari data yang telah dikumpulkan, sebagai upaya untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam tugas akhir ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penulisan serta saran yang disampaikan oleh penulis sebagai bentuk tindak lanjut dari pelaksanaan tugas akhir ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari suatu rangkaian kegiatan setelah melalui proses perencanaan dan pelaksanaan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan penilaian akhir berupa pertimbangan yang didasarkan pada kriteria tertentu yang telah disepakati sebelumnya, serta dapat dipertanggungjawabkan secara objektif (Widodo dkk., 2023). Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menilai atau menentukan nilai dari suatu hal, baik itu kebijakan, kegiatan, keputusan, kinerja, proses, individu, objek, dan lain sebagainya dengan menggunakan kriteria atau standar tertentu sebagai dasar penilaiannya (Nadya Putri Mtd dkk., 2023). Evaluasi juga melibatkan penilaian terhadap hal-hal yang telah berjalan dengan baik serta pencapaian terhadap hal-hal yang seharusnya dicapai atau diharapkan (Diana & Sari, t.t.).

Jadi, Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dengan tujuan untuk mengetahui kondisi suatu objek melalui penggunaan instrumen tertentu, kemudian hasilnya dibandingkan dengan standar atau tolak ukur yang telah ditetapkan untuk memperoleh suatu kesimpulan (adara, Idrus, Latif, 2019).

2. Penanggulangan Keadaan Darurat

Penanggulangan Keadaan Darurat merupakan layanan yang ditujukan untuk melindungi jiwa dan harta benda dari insiden dan/atau kecelakaan pesawat udara yang terjadi di area bandara maupun wilayah sekitarnya hingga radius 5 mil (\pm 8 km) dari titik referensi bandara, serta menangani insiden, kecelakaan, atau kebakaran yang melibatkan fasilitas di lingkungan bandar udara (KP 479 Tahun 2015). Penanggulangan adalah suatu langkah atau upaya yang dilakukan untuk mencegah dan menangani suatu peristiwa, terutama ketika situasi

darurat berlangsung di lingkungan bandara (Putra, 2019). Oleh karena itu, unit PKP-PK memegang tanggung jawab penuh atas insiden dan kecelakaan yang terjadi di dalam bandar udara maupun di area sekitarnya, dengan berpedoman pada Rencana Penanggulangan Keadaan Darurat serta Gridmap sebagai acuan operasional bagi personelnnya.

3. *Airport Emergency Exercise (AEE)*

Airport Emergency Exercise (AEE) merupakan latihan simulasi keadaan darurat yang diselenggarakan secara terencana dan terkoordinasi oleh bandar udara, dengan tujuan untuk menguji kesiapan, kemampuan, dan koordinasi seluruh pihak terkait dalam menghadapi situasi darurat di lingkungan bandar udara. Latihan ini mencakup keterlibatan berbagai instansi, seperti unit PKP-PK, otoritas bandara, maskapai, TNI/Polri, rumah sakit, SAR, dan lembaga pendukung lainnya. Latihan bersama yang dilakukan oleh semua unit kerja terkait dalam organisasi komite, Latihan ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang keefektifan dari dokumen penanggulangan keadaan darurat di Bandar Udara.

Pelaksanaan AEE mengacu pada dokumen *Airport Emergency Plan (AEP)* dan biasanya dilakukan secara berkala dalam bentuk *Full Scale Exercise, Partial Exercise*, atau *Table Top Exercise*. AEE juga berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap efektivitas prosedur darurat, jalur komunikasi, serta peran dan tanggung jawab masing-masing instansi dalam menangani keadaan darurat secara nyata.

B. **Kajian Pustaka yang Relevan**

Suatu penulisan harus mengacu pada penulisan atau penulisan terdahulu sehingga dapat memberikan ciri pembeda dan pembanding kejadian yang telah terjadi sebelumnya, masa kini, dan masa depan. Studi referensi atau penulisan digunakan untuk menghindari plagiasi persamaan dan untuk menyoroti perbedaan dari penulisan yang dilakukan oleh penulis. Beberapa referensi kajian atau makalah penulisan dicantumkan dalam penulisan ini sebagai berikut:

Tabel II. 1 Kajian Yang Relevan

No	Nama Penulis	Judul	Tahun	Hasil Penelitian
1	Annisa Khuznuzzan, Djoko Widagdo (Khuznuzzan & Widagdo, 2024)	Implementasi Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 95 Tahun 2021 mengenai Pelatihan Penanggulangan Keadaan Darurat di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok	2024	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan latihan penanggulangan keadaan darurat di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok, seluruh personel yang terlibat telah mampu memahami serta memberikan respons yang tepat terhadap situasi darurat yang terjadi di lapangan.
2	Deasy Ariyanto (Ariyanto, 2018)	Sinergi Antar Lembaga dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah.	2018	Kerja sama antara BPBD dan instansi terkait dalam penanggulangan bencana dinilai cukup baik. Namun, sejumlah hal seperti pembinaan, konsultasi,

No	Nama Penulis	Judul	Tahun	Hasil Penelitian
				serta pemberian arahan melalui pertemuan rutin masih belum berjalan secara optimal atau bahkan belum terlaksana.
3	Putri Meysya Wulandari dan Sri Sutarwati (Kustoro, 2008; Wulandari & Sutarwati, 2024)	Pengaruh Koordinasi Terhadap Efektivitas Kerja Petugas Ground Handling PT Unit Gapura Angkasa yang beroperasi di Bandara Adi Soemarmo Solo	2024	Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi berpengaruh terhadap efektivitas kerja petugas Ground Handling PT Gapura Angkasa di Bandara Adi Soemarmo. Uji T parsial membuktikan pengaruh tersebut dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.
4	Vira Amalia Bakti & Fadlurrahman (Bakti & Fadlurrahman, 2020)	Peran Koordinatif Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanganan Bencana di	2020	Koordinasi antarpihak merupakan bagian penting dalam manajemen penanggulangan bencana. Studi ini bertujuan untuk

No	Nama Penulis	Judul	Tahun	Hasil Penelitian
		Kabupaten Purworejo		menganalisis koordinasi BPBD Kabupaten Purworejo dan faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya dengan instansi terkait.